



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 3051 - 3063

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pandangan Siswa, Guru dan Orangtua tentang Pekerjaan Rumah di Sekolah Dasar Selama *Online Learning*

Minhatul Mustahiyah<sup>1✉</sup>, Ayi Yuliandari<sup>2</sup>, Diny Kurnia Winata<sup>3</sup>, Liza Anizar<sup>4</sup>, Muhammad Hanif<sup>5</sup>, Tatang Suratno<sup>6</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail: [minhatulmustahiyah@upi.edu](mailto:minhatulmustahiyah@upi.edu)<sup>1</sup>, [ayiyuliandari@upi.edu](mailto:ayiyuliandari@upi.edu)<sup>2</sup>, [dinykurnia@upi.edu](mailto:dinykurnia@upi.edu)<sup>3</sup>, [lizaanizar@upi.edu](mailto:lizaanizar@upi.edu)<sup>4</sup>, [muhhammadhanif@upi.edu](mailto:muhhammadhanif@upi.edu)<sup>5</sup>, [sekolah.kodok@gmail.com](mailto:sekolah.kodok@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang guru, siswa, dan orangtua tentang pekerjaan rumah dalam pembelajaran tematik secara *online Learning* pada siswa jenjang sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dalam berbagai skala seperti jenis, frekuensi, mata pelajaran dan fungsi pekerjaan rumah. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, dan metode penelitiannya desain studi kasus. Sampel data diambil dari siswa, guru, dan orangtua dari pada jenjang sekolah dasar, yang berada di wilayah Anyer, Tangerang Selatan, Jakarta Utara, serta Sukabumi. dengan populasi kelas 1-6 untuk seluruh kelas di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui Google formulir dan wawancara semi terstruktur, kemudian diolah dengan metode analisis isi. Temuan penelitian ini dirilis bahwa meskipun sebagian besar guru, siswa dan orangtua mengatakan pekerjaan rumah meningkatkan keberhasilan akademik, faktanya melihat lebih dekat tanggapan mereka terhadap pertanyaan wawancara yang berbeda menggambarkan beberapa respon kelompok peserta lain juga memiliki beberapa pendapat negatif tentang pekerjaan rumah disekolah dasar. Namun Pengaruh keberhasilan dari penelitian ini sangat didukung oleh guru maupun orangtua, karena bisa membentuk karakter sikap anak di tengah pembelajaran *online learning* seperti ini akibat pandemi. Implikasi kedepan, diharapkan mampu membawa perubahan besar yang berdampak positif terhadap penerapan pekerjaan rumah dalam membantu meningkatkan hasil belajar atau prestasi akademik siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** Pekerjaan Rumah, Siswa, Guru, Orangtua, *Daring*.

### Abstract

This study aims to examine the perspectives of teachers, students, and parents at the elementary school level about homework during online learning. Study in various parameters such as type, frequency, subject and function of homework. In this study, the approach used is qualitative research, and the research method uses a case study design. Data samples were taken from students, teachers, and parents consisting of various elementary schools located in the Anyer, South Tangerang, North Jakarta, and Sukabumi areas. with the population of all classes in primary school. Data was collected through google forms and semi-structured interviews, then processed using content analysis methods. The findings of this study indicate that although most teachers, students and parents say homework improves academic success, looking at more responses to different interview questions illustrates that all groups of participants had some negative opinions about homework in primary schools. The results of this study are expected that students can understand and implement it, because homework is strongly supported by teachers and parents, because it can shape the character of children's attitudes in the midst of online learning like this due to the pandemic. and able to bring about big changes that have a positive impact.

**Keywords:** Homework, Students, Teachers, Parents, Online.

Copyright (c) 2023 Minhatul Mustahiyah, Ayi Yuliandari, Diny Kurnia Winata, Liza Anizar, Muhammad Hanif, Tatang Suratno

✉ Corresponding author :

Email : [minhatulmustahiyah@upi.edu](mailto:minhatulmustahiyah@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4475>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Menularnya COVID-19 membuat dunia resah tidak terkecuali Indonesia. Virus ini menyebar dengan pesat sehingga banyak kegiatan yang terhambat salah satunya adalah pendidikan. Dalam menghadapi situasi darurat ini pembelajaran terpaksa dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran daring atau *online learning*. *Online learning* adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi internet dan media digital dalam menyampaikan materinya. Pembelajaran *online learning* bisa dilakukan dimana saja, namun untuk sekolah diutamakan tempat yang nyaman saat menerima materi. *Online learning* mengajarkan siswa untuk mandiri dan kreatif sehingga mampu mengakses fasilitas dalam menunjang untuk belajar. Meskipun ada beberapa kendala yang harus dihadapi salah satunya jaringan ketika wilayah yang ditempati terpencil sehingga kesulitan dalam mengakses internet. Menurut (Syafa'ati et al., 2021) System pembelajaran *Online Learning* ini berpengaruh pada interaksi guru dan siswa karena berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di dalam kelas. Menurut (Eni, 2022) Pembelajaran dengan *Online Learning* menjadi proses pembelajaran jarak jauh yang berbasis elektronik dengan media yang digunakan dengan jaringan internet untuk menghubungkan interaksi belajar mengajar guru dan siswa di kelas.

Guru sekolah mendampingi siswa pada saat pembelajaran di kelas karena sesuai dengan kurikulum. hal ini dapat membantu untuk berkomunikasi dan mendukung keterampilan mereka. siswa mengatasi kesulitan belajar, motivasi belajar, serta penyesuaian diri dengan teman, guru maupun lingkungan pada saat pembelajaran jarak jauh (Chudari et al., 2021). Untuk mencegah penularan dan penyebaran COVID-19, pengajaran di sekolah yang masih tatap muka harus diganti dengan metode online. Pendidikan *online (e-learning)* adalah studi aplikasi menggunakan internet, dimana pembelajaran online berlangsung tanpa harus tatap muka antara guru dan siswa jenjang sekolah dasar (Handarini & Wulandari, 2020). Kegiatan Pembelajaran online terjadi dengan sendirinya pada setiap orang. Menurut sekolah dirumah pembelajaran online dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan siswa karena orang tua dapat menguji kemajuan siswa. Orangtua sangat berperan dalam pendidikan anaknya, hal itu penting karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Peran orang tua mempengaruhi tingkat motivasi dan dukungan bagi siswa. Menurut Hero & Sni (2018), semua siswa harus termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada dasarnya dalam sebuah pembelajaran proses interaksi antara guru dengan siswa menjadi hubungan timbal balik yang biasa guna melihat interaksi dari kedua belah pihak, dengan cara mengikuti kegiatan yang terpadu atau secara resmi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, yaitu kegiatan belajar mengajar, maka kegiatan ini akan menjadi lebih efektif.

Dalam perkembangan sekarang pembelajaran online, dengan komunikasi antara guru dan siswa telah menemukan cara baru yang menjamin pentingnya efisiensi, efektivitas dan keterbukaan. Biasanya berkomunikasi dengan guru tidak pernah semudah ini secara online. Secara umum, komunikasi ini dilakukan untuk masalah perencanaan, membahas hal-hal yang dikirim melalui grup WhatsApp, membaca atau mengunduh informasi dari guru dengan aplikasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama waktu belajar online. Selain itu, mengobrol di grup WhatsApp atau pembelajaran online membuat siswa tidak takut atau malu karena tidak bertemu langsung dengan guru.

Pekerjaan rumah adalah salah satu cara guru dalam memberikan rangsangan kepada siswa agar tetap belajar walaupun diluar kelas atau sekolah yang biasa dikerjakan di rumah. Dalam memberikan PR diharapkan mampu mampu melatih siswa dalam mengembangkan dan memahami materi lebih dalam yang telah diajarkan di sekolah, sehingga siswa yang memiliki hasil belajar kurang baik bisa teratasi dengan adanya PR. Pemberian PR ini dapat menumbuhkan umpan balik sehingga siswa mampu menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan mampu menemukan solusi dalam mengatasi hal tersebut. Selain itu pemberian

PR juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter meskipun pembelajaran yang dilakukan secara online namun tidak menghambat dalam mencerminkan perilaku yang baik.

Peran orangtua dalam mendidik anaknya menjadi penting, untuk proses belajar dan pencapaian belajar, perilaku (etika), pengetahuan dan pengalaman. Keterlibatan penuh orangtua dalam pendidikan akan menimbulkan motivasi positif dan rasa bangga atas keberhasilan akademis anak. Keterlibatan orangtua memungkinkan guru dan orang tua untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran anak-anaknya dan membantu hubungan diantara mereka menjadi lebih harmonis (Kibaara & Ndirangu, 2014). Orang tua yang memantau perkembangan anaknya akan tetap dekat karena tau dan melihat dengan siapa anaknya bermain di sekolah, sepulang sekolah, dan dengan siapa ia bergaul serta lingkungan apa yang mempengaruhi pendidikan anaknya, maka itu akan memiliki dampak positif pada pencapaian akademik siswa di sekolah (Erlendsdóttir & Thesis, 2010). Eren & Henderson (2011) menemukan bahwa pekerjaan rumah meningkatkan hasil belajar. terutama dalam matematika dan sains, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada mata pelajaran lain. Beberapa studi meta-analitik telah menemukan bahwa pekerjaan rumah yang diberikan dalam kursus yang berbeda meningkatkan prestasi akademik (Fan et al., 2017). Selain itu, kami menemukan bahwa ada hubungan antara tujuan pekerjaan rumah, keberhasilan kursus, dan kualitas pekerjaan rumah (Rosário et al., 2018).

Peran orangtua sangat dituntut menjadi pendidik ketika dirumah, karena keterlibatannya sebagai pemegang tanggung jawab penuh, yang memberikan sumber dan materi belajar dari guru melalui orangtua. Dalam proses belajar online dari rumah (Epstein & Becker, 1982). Kegiatan belajar dari rumah dilakukan dengan daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran tersebut, dilaksanakan yang dilaksanakan dari rumah ini dapat menjadi tanggung jawab yang besar sebagai orangtua. Kesiapan belajar siswa dari rumah dapat dilihat dari bagaimana orangtua dapat membimbing anaknya selama proses belajar di rumah. Tidak semua orangtua siap menjalankan peran sebagai orang yang mengamati proses belajar anak dengan pekerjaan rumah, yang sekaligus menjadi guru pengganti selama BDR (belajar dari rumah). Contoh sederhananya adalah ketika guru mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran virtual dengan menawarkan aktivitas di grup WhatsApp, aplikasi Google Classroom, atau platform Google Meet dan Google Zoom (Okmawati, 2020). Guru memberikan tugas harian berdasarkan jadwal belajar dan waktu khusus di kelas. Kemudian siswa tersebut bekerja secara mandiri, bukan dari rumah, melainkan keesokan harinya. Namun, yang harus dilakukan adalah memastikan kegiatan di bawah pengawasan dan pelatihan guru agar anak benar-benar belajar. Guru kemudian bekerja dari rumah, bekerja dari rumah menggunakan fitur video atau foto ketika anak-anak belajar dirumah, dengan dukungan internet yang memadai (Asbari et al., 2020).

Ada kebutuhan untuk pengujian yang lebih komprehensif dan multidimensi dari dampak pekerjaan rumah pada kinerja akademik. Hubungan yang fleksibel antara banyak variabel, termasuk jumlah pekerjaan rumah dan waktu yang dihabiskan, telah disarankan. Valle et al. (2016) menemukan bahwa keberhasilan akademik berhubungan positif dengan jumlah pekerjaan rumah yang diselesaikan; jumlah pekerjaan rumah yang diselesaikan dalam kaitannya dengan manajemen waktu pekerjaan rumah; manajemen waktu pekerjaan rumah terkait dengan pendekatan pekerjaan rumah; dan pendekatan pekerjaan rumah yang berkaitan dengan motivasi siswa (yaitu tujuan pembelajaran).

Beberapa penelitian telah melihat motivasi pekerjaan rumah siswa dan menyimpulkan bahwa itu berbeda dalam hal dimensi internal dan eksternal. Yıldız & Kılıç (2019) menyimpulkan bahwa, motivasi intrinsik siswa (pengendalian diri) terhadap pekerjaan rumah lebih tinggi daripada motivasi ekstrinsik (fokus pada kontrol). Situasi ini diinginkan ketika secara teoritis dievaluasi untuk penentuan nasib sendiri. Dalam beberapa penelitian, pendapat siswa, orang tua, dan guru tentang pekerjaan rumah dikumpulkan. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa pekerjaan rumah meningkatkan prestasi siswa, dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa, pekerjaan rumah dapat bekerja dalam kehidupan dan sikap sehari-hari. Sikap positif siswa terhadap guru dapat mendorong mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah mereka (Matei &

Ciascai, 2015). Studi ini penting karena membahas pandangan ketiga kelompok dari perspektif yang berbeda. Selain itu, studi ini penting karena menilai pemikiran kelompok-kelompok tentang pekerjaan rumah baik dari segi keberhasilan akademis dan proses emosional. Model pendidikan yang multi-stakeholder diusulkan untuk mengimplementasikan proses ini.

Pandangan siswa, guru, dan orangtua tentang pekerjaan rumah di sekolah dasar selama pembelajaran daring perlu diteliti, untuk di evaluasi bagi sekolah maupun guru dalam memberikan pekerjaan rumah. Dengan ini, kita akan mengetahui penting atau tidak pentingnya pekerjaan rumah dan perkembangan apa yang terjadi, apabila pekerjaan rumah selalu diberikan ketika pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring, di mana penggunaan teknologi terutama gawai sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran dan masyarakat Indonesia masih terdapat yang gaptek (gagap teknologi). Sehingga, terjadinya tantangan dan hambatan selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, untuk mengetahui pandangan para siswa, guru, dan orangtua mengenai pekerjaan rumah di sekolah selama pembelajaran daring (*online learning*). Tujuan penelitian ini, dapat dijabarkan melalui pertanyaan penelitian berikut:

1. Apa pendapat guru, siswa dan orangtua tentang pekerjaan rumah?
2. Bagaimana pandangan guru, siswa dan orangtua tentang pengaruh pekerjaan rumah pada keberhasilan sekolah anak-anak mereka?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang jenis pekerjaan rumah serta frekuensi, jumlah dan mata pelajaran?
4. Bagaimana pengamatan orangtua tentang sikap anaknya terhadap pekerjaan rumah?

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar karena pekerjaan rumah meskipun pembelajaran yang dilakukan secara online learning.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian secara kualitatif dengan metode penelitian desain studi kasus. Partisipan penelitian ini terdiri dari 22 siswa sekolah dasar, 7 guru sekolah dasar dan 19 orangtua siswa sekolah dasar. Data partisipan yang diambil dalam penelitian ini dilakukan secara acak sebagai sampel pengumpulan data dari seluruh kelas yang berada di sekolah dasar. Populasi data didapat dari siswa yang berada di wilayah Anyer, Tangerang Selatan, Jakarta, dan Sukabumi. Pemilihan peserta dimulai dari siswa kelas dengan jumlah yang berbeda. Orangtua yang dipilih termasuk siswa berada di sekolah yang sama, dan guru yang dipilih mengajar di sekolah yang sama. Guru berusia antara 22-50 tahun dan sudah memiliki pengalaman profesional mengajar selama 1 sampai dengan 21 tahun. Sekolah yang dipilih dari lingkungan sosial ekonomi yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang kami lakukan adalah wawancara mendalam. Yang merupakan wawancara semi terstruktur, untuk mengumpulkan data mengenai pendapat siswa tentang pekerjaan rumah oleh guru pada siswa saat pembelajaran *online Learning*. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah dengan analisis isi yang terdiri dari mengedit, meringkas, membandingkan dan menafsirkan data yang telah diamati secara sistematis. Tugas utama analisis data ialah mengumpulkan dan menginterpretasikan data berupa hal-hal yang dapat dipahami. Dalam hal ini kami melakukan penelitian pada siswa sekolah, dengan melihat apakah pekerjaan rumah dapat meningkatkan keberhasilan belajar dan sudut pandang siswa, guru, dan orangtua tentang masalah yang kompleks dan terkadang sensitif dengan pekerjaan rumah saat pembelajaran online.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dalam penelitian disajikan sebagai jawaban atas setiap pertanyaan penelitian. Disajikan melalui tabel dan uraian

### Pandangan siswa, guru, dan orangtua tentang pekerjaan rumah

Tanggapan yang diperoleh dari wawancara dikategorikan sebagai positif dan negatif secara terpisah untuk setiap kelompok sampel. Meskipun siswa, guru, dan orangtua memiliki banyak pemikiran yang berbeda, pendapat yang paling sering disebutkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Pandangan yang paling sering disebutkan tentang pekerjaan rumah**

Partisipan	Pikiran Positif	Pikiran Negatif
<b>Guru</b>	Siswa lebih memahami materi yang tidak dimengerti di sekolah atau mengejar ketertinggalannya di sekolah sehingga siswa bisa mencapai garis yang sama. Seiring dengan berjalannya waktu diharapkan mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.	Kegiatan seperti ini bisa menyebabkan siswa cenderung bosan apabila materi yang diajarkan tidak sampai pada pemahamannya. Kemudian siswa juga akan cepat lelah dalam penugasannya dan juga bosan, apabila setiap hari atau setiap pertemuan diberikan pekerjaan rumah meskipun dengan tujuan yang baik yaitu mengasah kemampuan dan mengejar ketertinggalan.
<b>Siswa</b>	Menurut saya pekerjaan rumah itu menyenangkan dan asik.	Kalau banyak pekerjaan rumah pusing, waktunya tidak cukup. Cape mengerjakannya, mengganggu waktu bermain sama teman-teman.
<b>Orangtua</b>	Dapat meningkatkan keberhasilan anak. Melatih dan mengasah pelajaran yang belum dipahami yang disampaikan di sekolah. Terjadi perubahan perilaku positif yaitu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya serta tidak membuang waktu sia-sia bermain yang berlebihan dan ini bermanfaat bagi keberlangsungan anak itu sendiri.	Membuat orangtua pusing apabila pekerjaan rumah yang diberikan terlalu rumit dan siswa harus dibantu oleh orangtua yang tidak semua orangtua memahami pelajaran tersebut. Akibatnya anak maupun orang tua sama-sama pusing.

Pada tabel 1 di atas data menunjukkan bahwa pandangan guru, siswa, dan orangtua mengungkapkan pikiran positif dan negatif yang berkaitan dengan keberhasilan belajar saat *online learning*, pikiran positif mereka berkaitan dengan proses belajar siswa dimana saat pembelajaran *online* pekerjaan rumah membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberhasilan belajar. Sedangkan pikiran negatif berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan dikhawatirkan banyak dan mengganggu aktivitas lainnya.

Orangtua: “Pekerjaan rumah memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan kreativitas pembelajarannya menjadi lebih interaktif saat *online learning*.”

Orangtua: “Terkadang anak suka dengan pekerjaan rumah namun juga terkadang anak tidak suka dengan pekerjaan rumah yang diberikan.”

Orangtua: “Pekerjaan rumah yang terlalu banyak diberikan guru dikhawatirkan mengalami kesulitan bagi anak sendiri akibatnya anak bingung dengan apa yang sedang diajarkan.”

Siswa memberikan jawaban bahwa pekerjaan rumah bisa meningkatkan hasil yang berpengaruh melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, dalam pikiran siswa ada saatnya dia merasa suka dengan pekerjaan rumah dan ada saatnya dia tidak suka dengan pekerjaan rumah, biasanya kalau suka itu tugas yang diberikan relatif mudah dikerjakan, namun jika tidak suka maka tugas yang diberikan relatif sulit dikerjakan dan jika sudah seperti ini anak mengerjakan pekerjaan rumah dengan kurang maksimal dan akan berdampak pada hasilnya. Maka dari itu pemikiran siswa bisa merespon positif atau negatif.

Siswa: “Pekerjaan rumah yang terlalu banyak diberikan guru dikhawatirkan mengalami kesulitan bagi anak sendiri akibatnya anak bingung dengan apa yang sedang diajarkan.”

Siswa: “Saya mengalami kesulitan saat mengerjakan pekerjaan rumah secara *online learning*.”

Ketika guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa, jika terlalu banyak pekerjaan rumah yang diberikan maka itu akan membuat siswa kesulitan memahami pelajarannya, akhirnya siswa menjadi terbebani dengan pekerjaan rumah yang ada dan tidak fokus mengerjakannya secara maksimal, pemikiran orangtua di sini biasanya berkaitan dengan sikap yang diperlihatkan siswa ketika mendapat pekerjaan rumah.”

Guru: “Tugas yang sudah diberi kepada siswa seharusnya dikerjakan secara mandiri agar anak bisa paham dan bertanggungjawab dengan apa yang dia akan kerjakan”

Guru: “Tugas harus diberikan kepada siswa kemudian dikerjakan dengan sungguh-sungguh, jika tidak seperti itu maka tidak ada feedback yang dihasilkan bagi diri sendiri, atau mereka bahkan tidak akan peduli dengan tugasnya.”

Menurut orangtua jika anak diajarkan untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri dan bertanggungjawab atas kesungguhannya melalui apa yang dilakukan itu akan menanamkan nilai kejujuran, dan bagi guru juga harus adil jika memang benar seorang siswa mengerjakan tugasnya dengan jujur, lalu seorang siswa yang tidak mengerjakannya dengan jujur, akan mendapat peringatan. Jika tidak seperti itu maka tidak adil dan bisa menimbulkan respon negatif bagi siswa yang lainnya

### **Pendapat tentang apakah pekerjaan rumah meningkatkan kesuksesan**

Pendapat siswa, guru, dan orang tua tentang apakah pekerjaan rumah meningkatkan keberhasilan ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Pendapat tentang apakah pekerjaan rumah meningkatkan kesuksesan (tidak dipisah)**

	<b>Pikiran</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Siswa</b>	Sangat berpengaruh pada hasil belajar	22	100
	Kurang berpengaruh pada hasil belajar	0	0
<b>Guru</b>	Sangat berpengaruh pada hasil belajar	5	71.4
	Kurang berpengaruh pada hasil belajar	2	28.6
<b>Orangtua</b>	Sangat berpengaruh pada hasil belajar	18	94.7
	Kurang berpengaruh pada hasil belajar	1	5.3

Seperti yang terlihat pada tabel 2 data siswa menunjukkan bahwa, semua siswa (n=22), sebagian besar guru (n=7), dan sebagian besar orangtua siswa (n=19). Mereka berpendapat bahwa pekerjaan rumah

berpengaruh pada keberhasilan belajar saat pembelajaran *online learning*., namun ada juga orangtua dan guru yang berpendapat bahwa pekerjaan rumah belum sepenuhnya berpengaruh pada keberhasilan belajar saat pembelajaran *online learning*.

### **Pendapat Siswa tentang Jenis Tugas, Frekuensi, Jumlah, dan Subjek (Mata Pelajaran)**

Tanggapan siswa tentang jenis, frekuensi, dan jumlah pekerjaan rumah mereka diberikan pada Tabel 3, 4, dan 5

#### **Jenis pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru**

Tabel 3. Pendapat siswa tentang jenis pekerjaan rumah

<b>Jenis Pekerjaan Rumah</b>	<b>n</b>
Memecahkan masalah pekerjaan rumah	0
Tes sebagai pekerjaan rumah	8
Menulis sebagai pekerjaan rumah	3
Membaca sebagai pekerjaan rumah	3
Meringkas dan menghafal sebagai pekerjaan rumah	1
Menghitung sebagai pekerjaan rumah	5
Menghafal materi sebagai pekerjaan rumah	0
Aktivitas menggambar sebagai pekerjaan rumah	1
Aktivitas fisik sebagai pekerjaan rumah	1

Terlihat pada tabel 3 data di atas menunjukkan bahwa pemikiran siswa tentang jenis pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada siswa berhubungan dengan Matematika yang biasanya dihubungkan dengan tes dan menghitung seperti materi yang sudah diberikan sebelumnya. Secara umum terlihat bahwa siswa juga diberikan pekerjaan rumah pada mata pelajaran bahasa indonesia, IPA, PPKn, pekerjaan rumah berhubungan dengan menulis dan membaca ketika online learning, kemudian aktivitas fisik seperti olahraga dan seni sebagai aktivitas menggambar yang dilakukan siswa dalam pekerjaan rumah sebagai tugas saat pembelajaran *online learning*.

#### **Pendapat Siswa tentang Frekuensi Pemberian Tugas**

Tabel 4. Frekuensi pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru

<b>Frekuensi Penugasan Pekerjaan Rumah</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Diberikan setiap hari pekerjaan rumah	5	71.4
Diberikan setiap 1-2 minggu sekali pekerjaan rumah	0	0

- 3058 *Pandangan Siswa, Guru dan Orangtua tentang Pekerjaan Rumah di Sekolah Dasar Selama Online Learning – Minhatul Mustahiyah, Ayi Yuliandari, Diny Kurnia Winata, Liza Anizar, Muhammad Hanif, Tatang Suratno*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4475>

Tidak pernah diberikan	0	0
Jarang diberikan	2	28.6

Data pada tabel 4 di atas menjelaskan bahwa dari sebagian guru (n=5) memberikan pekerjaan rumah setiap hari pada siswa di saat pembelajaran *online learning*, dan hanya (n=2) guru yang jarang memberikan pekerjaan rumah pada saat *online learning*, namun dengan frekuensi penugasan yang relatif disesuaikan dengan mata pelajaran yang seharusnya.

### Pendapat siswa tentang jumlah pekerjaan rumah

Tanggapan siswa tentang bagaimana mereka mengevaluasi jumlah pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mereka disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru**

Jumlah	n	%
Banyak	5	71.4
Memadai	0	0
Sedikit/kecil	2	28.6

Terlihat data pada tabel 5 bahwa jumlah pekerjaan rumah yang diberikan guru dianggap banyak dan itu cukup besar (n=5). Ada juga guru yang memberikan pekerjaan rumah, namun dengan jumlah yang kecil atau relatif sedikit (n=2).

### Mata pelajaran pekerjaan rumah yang populer dan tidak populer

Jawaban siswa tentang tugas pelajaran favoritnya tergambar pada Tabel 6.

**Tabel 6. Mata pelajaran yang disukai siswa**

Mata Pelajaran	n
Matematika	12
Bahasa Indonesia	2
Ilmu Pengetahuan Alam	3
Pendidikan Jasmani dan Olahraga	1
Seni Budaya	1
Pendidikan Agama Islam	2
Pendidikan Kewarganegaraan	1

- 3059 *Pandangan Siswa, Guru dan Orangtua tentang Pekerjaan Rumah di Sekolah Dasar Selama Online Learning – Minhatul Mustahiyah, Ayi Yuliandari, Diny Kurnia Winata, Liza Anizar, Muhammad Hanif, Tatang Suratno*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4475>

Pada Tabel 6 data menunjukkan bahwa pekerjaan rumah yang paling disukai siswa adalah matematika. Selain itu, mata pelajaran yang diminati siswa lainnya adalah bahasa Indonesia, IPA, PAI, PENJAS, Seni Budaya, dan PPKn.

### **Perilaku Pekerjaan Rumah Siswa yang Diperhatikan Orangtua**

Daftar orangtua tentang perilaku anak-anak mereka saat mengerjakan pekerjaan rumah mereka diberikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Perilaku pekerjaan rumah siswa yang diamati oleh orangtua**

<b>Perilaku</b>	<b>n</b>
Melakukannya dengan menyenangkan	10
Bersemangat	5
Bosan dengan tugas tersebut	0
Cepat emosi	0
Anak tersebut tidak bersemangat dalam mengerjakannya	6
Anak tersebut suka mengeluh terhadap pekerjaan rumah	1
Menyatakan pekerjaan rumah sangat mudah	0

Pada data diatas menunjukan bahwa sikap siswa terhadap pekerjaan rumah memiliki banyak respon mulai dari respon positif bahkan respon negatif. Misalnya siswa yang senang mendapat pekerjaan rumah (n=10), siswa yang bersemangat mendapat pekerjaan rumah (n=5), siswa yang tidak bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan rumah (n=6), dan siswa yang kurang suka adanya pekerjaan rumah (n=1). Berdasarkan data yang ada mengungkapkan bahwa siswa yang kurang bersemangat mengerjakan pekerjaan rumah saat *online learning* mereka menganggap tugas yang diberikan jika sedikit relatif mudah namun jika banyak itu akan sulit sehingga anak-anak menjadi pusing ketika mengerjakannya, dan mereka menjadi malas untuk belajar, ditambah waktu pengumpulan tugas yang kadang-kadang tidak menentu.

### **Pembahasan**

#### **Pandangan siswa, guru dan orangtua tentang pekerjaan rumah**

Dalam pandangan ketiganya bervariasi dengan data berdasarkan tabel yang merupakan pikiran-pikiran negatif dan positif. Mengenai pandangan ini mengungkapkan bahwa guru, siswa dan orangtua berkaitan akan keberhasilan belajar saat online learning. Pemikiran positif terhadap pekerjaan rumah dengan pemikiran positif mampu membantu meningkatkan terhadap keberhasilan belajar saat pembelajaran online. Pendapat orangtua terhadap pekerjaan rumah bervariasi namun dominan positif, sedangkan siswa memberikan tanggapan mengenai pekerjaan rumah bisa meningkatkan hasil belajar dengan pembelajaran yang interaktif. Siswa juga memiliki pandangan bahwa pekerjaan rumah tersebut terasa menyenangkan apabila pekerjaan rumah yang diberikan relatif mudah dan tidak banyak terlebih lagi dengan pelajaran yang disukai. Namun siswa juga memiliki pikiran yang negatif dengan beranggapan bahwa pekerjaan rumah yang diberikan relative banyak dan sulit sehingga dalam mengerjakannya pun kurang maksimal dan berpengaruh terhadap hasil dan pemahaman siswa yang menurun mengenai soal yang diberikan tersebut. Lain halnya dengan tanggapan guru

mengenai pekerjaan rumah ini yaitu diharapkan mampu memberikan feedback kepada siswa itu sendiri sehingga pelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran online learning ini tidak sia-sia dan memberikan hasil yang positif serta tidak menjadi halangan dalam mencapai kesuksesan dalam belajar meskipun di tengah pandemi. Chalimi (2017) mengungkapkan bahwa pekerjaan rumah merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan fungsi dan tujuan tersendiri. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pekerjaan rumah baik dari sudut pandang guru ataupun orangtua setuju mengenai pekerjaan rumah yang memiliki peran tersendiri yaitu sebagai alat bantu dan waktu yang dihabiskan oleh anak-anak dapat bermanfaat. Namun bagaimana orang tua juga mengatakan bahwa pekerjaan rumah yang diberikan sekolah tidak meyanggupi untuk anak belajar dengan setumpuk PR yang diberikan sehingga mereka malas belajar dan pada akhirnya PR hanyalah untuk meningkatkan kemampuan wawasan siswa bagi yang mengerjakannya bukan semata untuk meraih nilai atau menghindari hukuman. Dalam hal ini orang tua, guru ataupun siswa merupakan satu kesatuan demi tercapainya pembelajaran yang menghasilkan anak berprestasi.

### **Pendapat tentang apakah pekerjaan rumah meningkatkan kesuksesan**

Dalam hal ini seperti yang sudah dipaparkan dalam tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan rumah berpengaruh dalam meningkatkan kesuksesan. Sebagian besar pendapat mengenai pekerjaan rumah sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar di era pandemi seperti ini, karena anak dapat mengisi waktu luangnya untuk belajar mengulas kembali materi yang telah diajarkan dengan bantuan teknologi yang memudahkan dalam mencari informasi dengan didampingi oleh orangtua. Meskipun tidak semua orangtua mampu memahami penggunaan teknologi tetapi kita bisa belajar dengan kebiasaan yang diterapkan. Menurut Sutarna (2016) pekerjaan rumah mampu meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dengan guru yang senantiasa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memberikan pembelajaran yang terbaik, serta sekolah yang memberikan motivasi serta arahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode penugasan yang diterapkan pada mata pelajaran IPS. Namun demikian berbeda halnya dengan penelitian ini dimana peran orangtua sangat mempengaruhi atas ketercapaian hasil akademik siswa sehingga baik siswa, guru maupun orangtua saling berkontribusi.

### **Pendapat siswa tentang jenis tugas, frekuensi, jumlah dan subjek (Mata Pelajaran)**

Terlihat dalam tabel diatas bahwa jenis tugas yang dikerjakan siswa adalah jenis tugas berupa tes dan menghitung. Tes disini berupa soal-soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan tingkatan kelas, apabila kelas tinggi tes yang diberikan sesuai dengan kapasitas yang mumpuni dengan cakupan soal kriteria berdasarkan taksonomi bloom. Sedangkan kelas rendah disesuaikan dengan kebutuhan namun tidak meninggalkan kriteria tersebut. Siswa disini diberikan mata pelajaran berupa matematika, IPA, Bahasa Indonesia, PPKn dengan membaca dan menghitung selain itu juga terdapat aktivitas fisik dan seni. Dalam mata pelajaran tersebut merupakan kegiatan pekerjaan rumah yang ditugaskan dari guru.

Dalam pendapat frekuensi mengenai pekerjaan rumah yang telah dipaparkan pada hasil tabel diatas adalah setiap guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah dalam pembelajaran online learning setiap hari dengan tujuan siswa mampu memanfaatkan waktu luang yang bermanfaat serta mengasah kembali pelajaran yang telah diajarkan sehingga tidak mudah lupa namun dengan pelajaran yang disesuaikan.

Jumlah pekerjaan rumah yang ditugaskan selama pembelajaran online learning berdasarkan data tabel diatas relatif banyak karena dalam penelitian imitasi ini mewawancarai dominan kelas tinggi sehingga jumlah pekerjaan rumah yang diberikan berbeda dengan kelas rendah.

Subjek mata pelajaran dalam hal ini adalah Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, PPKn, Penjas, Seni Budaya, PAI. Dalam mata pelajaran tersebut terdapat pelajaran yang populer diberikan sebagai tugas

pekerjaan rumah berupa matematik dengan alasan yang diberikan adalah soal sedikit serta relatif mudah untuk dikerjakan.

Menurut pendapat MH (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan proses pemberian tugas diyakini dapat merangsang peran aktif siswa dalam membangun pengalaman belajarnya untuk lebih baik. Dalam penelitian ini merupakan pemberian tugas berupa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peingkata ini telah diuji II siklus dengan perbedaan rata-rata siswa yang diperoleh. Dan dapat disimpulkan bahwa metode ini dengan mata pelajaran IPA sebagai pemacu dalam belajar dapat mencapai target keberhasilan yang ingin dituju.

### **Perilaku pekerjaan rumah siswa yang diperhatikan orangtua**

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan respon positif dengan mengerjakan pekerjaan rumah dengan menyenangkan namun hal tersebut tentu didukung dengan soal yang relatif mudah dan mata pelajaran favorit yang diberikan tugas. Tidak sedikit juga siswa menunjukkan perilaku yang tidak bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan rumah dikarenakan beberapa faktor yaitu anak jenuh terhadap mata pelajaran yang diberikan sebagai tugas, anak tidak memahami soal tersebut, anak tersebut memiliki minat belajar yang kurang dan lain-lain. Pendampingan dan bimbingan orangtua memiliki peran besar dalam mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan kepedulian, penanaman ini akan terlaksana dengan baik jika guru dapat terlibat aktif dalam mengawasi anak sehingga perilaku yang dicontoh dan diterapkan dengan baik (Irwan et al., 2022). Dalam hal ini pembelajaran yang diberikan untuk siswa kerjakan di rumah yaitu pembelajaran PKN untuk melatih sikap tanggung jawab dan kepedulian.

Ditemukan bahwa pengaruh pembelajaran *online learning* berdampak positif dan negatif. Maka ditemukan kesamaan dari kedua penelitian antara penelitian yang dilakukan terhadap “dampak positif dan negatif pembelajaran daring Menggunakan dari rumah (*e-learning*)” dengan “pengaruh pekerjaan rumah terhadap pandangan siswa, guru, dan orangtua tentang pekerjaan rumah di sekolah dasar selama *online learning*”. Dampak positif pembelajaran *online* adalah dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri anak, dan meningkatkan partisipan keaktifan siswa, dampak negatif yang ditimbulkan saat pembelajaran *online* adalah kesulitan memahami sistem pembelajaran daring sehingga anak kesulitan dalam memahami tugas tugas yang sudah diberikan. Sedangkan, pengaruh yang didapatkan melalui pandangan dan pemikiran guru orangtua dan siswa, yaitu pembelajaran secara *online learning* sama-sama memberikan dampak positif dan negatif, maka dari kedua penelitian ini memiliki persamaan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pandangan tentang pekerjaan rumah saat pembelajaran *online*, data ini menyajikan bahwa pandangan dan pemikiran dari ketiga kelompok dari guru, orangtua dan siswa memberikan respon positif dan negatif. Melalui data yang diperoleh, hasilnya menunjukkan bahwa ketiga kelompok ini lebih banyak memberikan respon positif, dan yang menunjukkan respon negatif hanya sebagian kecil dari keseluruhan. Menurut orangtua pekerjaan rumah memberikan dampak positif karena dengan pemberian tugas pada anak, anak tetap belajar walau pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Menurut guru, kemampuan siswa bisa diukur jika terus mengalami peningkatan dalam hal belajar ketika tugas diberikan saat pembelajaran dari rumah secara *online* dan tetap mengalami proses penilaian, serta membantu anak memahami materi untuk meningkatkan keberhasilan anak dengan melatih dan mengasah pelajaran yang belum dipahami yang disampaikan di sekolah. Dan pemikiran siswa mengenai pekerjaan rumah rata-rata direspon baik, mereka senang mendapat tugas dari sekolah karena mengingat ketika pembelajaran dipindahkan menjadi *online*, setidaknya menurut anak ada hal yang bisa dilakukan selain bermain.

- 3062 *Pandangan Siswa, Guru dan Orangtua tentang Pekerjaan Rumah di Sekolah Dasar Selama Online Learning – Minhatul Mustahiyah, Ayi Yuliandari, Diny Kurnia Winata, Liza Anizar, Muhammad Hanif, Tatang Suratno*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4475>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa preferensi dari kecenderungan guru mempengaruhi pemikiran dan pandangan siswa serta orangtua, penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang sering ditimbulkan mengenai pengaruh pekerjaan rumah menurut guru, orangtua dan siswa apakah bisa berpengaruh baik pada proses atau hasil belajar ketika pembelajaran secara *online learning*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada guru, kepada orangtua dan kepada siswa sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 yang berada di wilayah Anyer, Tangerang Selatan, Jakarta dan Sukabumi, karena telah terlibat dan bisa menjadi koresponden pada penelitian mini riset ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Cahyono, Y., Fahlevi, M., Purwanto, A., Mufid, A., Agistiawati, E., & Suryani, P. (2020). Impact Of Work From Home (Wfh) On Indonesian Teachers Performance During The Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *International Journal Of Advanced Science And Technology*, 29(5), 6235–6244.
- Chalimi, M. K. (2017). 362-Article Text-1124-1-10-20170913. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 82–89. <https://doi.org/10.33367/Intelektual.V7i1.362>
- Chudari, I. N., Robiansyah, F., Sutarjo, A., & Darmawan, D. (2021). Menguatkan Kompetensi Guru Sd Dalam Bimbingan Dan Konseling. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pgsd* (Vol. 1, Nomor 2). <https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i2.30629>
- Eni. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xii Ips Di Sman 3 Siak Hulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 14(Mi), 5–24.
- Epstein, J. L., & Becker, H. J. (1982). Teachers' Reported Practices Of Parent Involvement: Problems And Possibilities. *The Elementary School Journal*, 83(2), 103–113. <https://doi.org/10.1086/461298>
- Eren, O., & Henderson, D. J. (2011). Are We Wasting Our Children's Time By Giving Them More Homework? *Iza Discussion Papers*, 30(5), 950–961.
- Erlendsdóttir, G., & Thesis, M. E. (2010). *Effects Of Parental Involvement In Education A Case Study In Namibia*.
- Fan, H., Jianzhong, X., Zhizui, C., Jinbo, H., & Xitao, F. (2017). Homework And Student's Achievement In Math And Science: A 30-Year Meta-Analysis. *Educational Research Review*, 20, 35–54. <https://doi.org/10.1016/J.Edurev.2016.11.003>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(3), 496–503.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 01(2), 129–139.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Dan Kepedulian Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Kibaara, T. M., & Ndirangu, L. M. (2014). Parental Involvement In Their Children's Academic Achievement In Public Secondary Schools: A Case Of Kieni-West Sub-County, Nyeri County-Kenya. In *International Journal Of Education And Research* (Vol. 2, Nomor 11).
- Matei, Ş., & Ciascai, L. (2015). Primary Teachers Opinion About Homework. *Acta Didactica Napocensia*, 8(3).
- Mh, M. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv

3063 *Pandangan Siswa, Guru dan Orangtua tentang Pekerjaan Rumah di Sekolah Dasar Selama Online Learning – Minhatul Mustahiyah, Ayi Yuliandari, Diny Kurnia Winata, Liza Anizar, Muhammad Hanif, Tatang Suratno*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4475>

Sd Negeri 004 Tambilahan Kecamatan Tambilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4104>

Okmawati, M. (2020). The Use Of Google Classroom During Pandemic. *Journal Of English Language*, 9(2), 438–443.

Rosário, P., Carlos Núñez, J., Vallejo, G., Nunes, T., Cunha, J., Fuentes, S., & Valle, A. (2018). Homework Purposes, Homework Behaviors, And Academic Achievement. Examining The Mediating Role Of Students' Perceived Homework Quality. *Contemporary Educational Psychology*, 53, 168–180. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.04.001>

Sutarna, N., & Kuningan, S. M. (2016). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Geografi* (Vol. 16, Nomor 1).

Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 122–128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>

Valle, A., Regueiro, B., Núñez, J. C., Rodríguez, S., Piñeiro, I., & Rosário, P. (2016). Academic Goals, Student Homework Engagement, And Academic Achievement In Elementary School. *Frontiers In Psychology*, 7(Mar). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00463>

Yildiz, V. A., & Kilic, D. (2019). Examining The Motivations Of Primary School Fourth Grade Students With Regard To Homework. *Contemporary Educational Researches Journal*, 9(4), 110–118. <https://doi.org/10.18844/cej.v9i4.4439>